

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses aktivitas yang sangat diperlukan dalam pembelajaran. Tanpa aktivitas, kegiatan belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. (Himam, 2004) mengatakan bahwa “beajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi tidak ada belajar kalau tidak aktivitas”. Jadi belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sengaja untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi dapat melakukan sesuatu, dan lain sebagainya. Dalam Al- Quran telah dijelaskan tentang belajar yaitu surah Al- Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ رِجْءٍ ۚ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pentingnya aktivitas dalam belajar yang lain dikemukakan oleh (Ihsan, 2005) mengatakan bahwa “seseorang dikatakan belajar bila pikiran dan perasaannya aktif beraktivitas”. Dengan kata lain belajar tanpa aktivitas tidak bisa dikatakan belajar. Dengan demikian tugas utama seorang guru dalam

fungsinya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran adalah bagaimana cara mengaktifkan siswa dalam setiap proses pembelajaran. Guru harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk merancang pembelajaran agar siswa mau melibatkan diri secara utuh dalam kegiatan pembelajaran. Disamping itu guru harus mempunyai kemampuan dan kemauan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Dengan pembelajaran yang menyenangkan diharapkan pembelajaran jadi bermakna bagi siswa.

Perkembangan dunia pendidikan banyak dihambat oleh berbagai masalah, salahsatu masalah yang dekat dengan hal tersebut adalah hasil belajar siswa. Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor dari dalam diri siswa adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar. Hal tersebut dapat dimengerti karena siswa merupakan subjek utama yang menjadisasaran dalam proses belajar, masalah umum yang ditemui guru adalah kesulitan untuk mencapai tujuannya. Tujuan yang dimaksud di sini adalah tujuan yang diharapkan seorang guru secara pribadi saat dia mengajar (Mulyasa, 2007).

Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor di sekitar guru yang mempengaruhinya. Dari segi siswa, tentu banyak hal yang dapat terjadi. Sebagai contoh, siswa tidak memperhatikan dalam kelas, siswa tidak mengerjakan tugas sesuai harapan, siswa tidak tertarik dengan mata pelajaran yang diajarkan, siswa terlalu pasif dalam proses belajar, siswa terlalu terkonsentrasi pada hal lain, dll, hal ini lah yang berdampak pada kurangnya

pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang juga akan mempengaruhi hasil belajar (Mulyasa, 2007).

Selama ini, praktisi dan peneliti pendidikan selalu berfokus pada hasil belajar, dan sangat sedikit sekali yang melakukan penelitian mengenai aktifitas belajar atau proses belajar siswa. Menurut Mulyasa (2007), menyatakan bahwa selain menilai aspek pengetahuan, penilaian hendaknya dilakukan terhadap proses belajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Asep and Abdul (2008), yang mengatakan bahwa aspek yang menjadi komponen penilaian dalam suatu proses pembelajaran terdiri dari hasil belajar dan proses belajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu aktifitas belajar siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran

Model Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang siswa yang mempunyai tingkat kemampuan berbeda atau heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri atas campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan cara kerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya dan kan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Model pembelajaran inovatif yang mendukung tumbuhnya interaksi sosial antar siswa (Hamdani, 2011). Banyak sekali tipe model

pembelajaran kooperatif namun yang akan menjadi tema penelitian ini berfokus pada model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dan *Think Talk Write* (TTW).

SMA Bina Pratama Musi Banyuasin merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP 2006, namun berdasarkan pengamatan langsung dari sekolah diketahui kebanyakan guru di SMA tersebut masih menggunakan model- model konvensional, ada juga guru yang sudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif contohnya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, *Snowball*, STAD, dan TTW. Diantar model tersebut yang lebih dominan digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TTW , selain itu SMA Bina Pratama siswa juga memiliki kemampuan yang hampir sama. Selain dengan pertimbangan tersebut ada pertimbangan lain yaitu berdasarkan penelitian yang dilakukan Lussana Rosita Dewi pada tahun 2009 mahasiswi Universitas Sebelas Maret bahwa model pembelajaran kooperatif STAD dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik pada pembelajaran biologi. Model pembelajaran TTW yang dilakukan Widya Octa Ryanti pada tahun 2016 mahasiswi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung juga melakukan penelitian bahwa model pembelajaran kooperatif TTW dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara pada guru IPA khususnya guru mata pelajaran biologi di SMA Bina Pratama Musi Banyuasin Tahun ajaran 2016/2017. Berdasarkan wawancara tersebut diketahui nilai KKM mata pelajaran biologi adalah 70, tetapi berdasarkan nilai yang telah

diberikan guru tersebut dapat diperoleh nilai rata-rata kelas X_1 adalah 63,76, kelas X_2 adalah 61,73, dan kelas X_3 adalah 65,17. Jadi siswa di SMA Bina Pratama nilai rata-ratanya masih dibawah KKM yaitu 75. Selain nilai siswa masih dibawah KKM diperoleh juga permasalahan yang dialami guru adalah susahnya menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk siswa SMA khususnya kelas X. Terkadang siswa terlihat lebih aktif ketika guru menggunakan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan TTW, terkadang juga siswa tidak aktif ketika menggunakan metode tersebut.

Selain mewancarai guru, juga melakukan wawancara terhadap 3 orang siswa kelas X untuk mengetahui metode pembelajaran yang paling dia sukai. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh informasi bahwa siswa lebih menyukai metode pembelajaran yang berbasis kelompok.

Selain penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD penelitian ini berhubungan juga dengan model pembelajaran kooperatif TTW yang pernah diteliti oleh Sobirin (2012) Universitas PGRI Palembang. Penelitiannya berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Think Talk Write* pada Mata Pelajaran Fisika kelas X SMA Gajah Mada Palembang. Berdasarkan penelitiannya diperoleh temuan bahwa aktifitas belajar selama kali pertemuan dengan Model Pembelajaran Kooperatif TTW selalu meningkat.

Bertitik tolak pada temuan di atas, baik model pembelajaran kooperatif tipe STAD model pembelajaran kooperatif tipe TTW baik pengaruhnya terhadap pemahaman konsep maupun terhadap aktifitas belajar, maka tertarik

untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X SMA Bina Pratama Musi Banyuasin.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas batas masalah dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar siswa, dengan beberapa jenis aktivitas belajar yang akan diukur yaitu yaitu *Visual activities, oral activities, listening activities, motor activities, mental activities, writing activities. emotional activities.*

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah Perbedaan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X SMA Bina Pratama Musi Banyuasin.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan yang nyata penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X SMA Bina Pratama Musi Banyuasin.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan memberi informasi tentang Perbedaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dan *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Virus Kelas X SMA Bina Pratama Musi Banyuasin.
- b. Untuk menambah teori kajian ilmu yang ada untuk megembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dengan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas dan kerja sama siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan.
- b. Bagi guru, dapat memberikan motivasi terhadap guru-guru dalam upaya pemanfaatan strategi pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c. Bagi sekolah diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk pembaharuan strategi pembelajaran biologi. Denga stategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga membantu mengatasi kejenuhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.